

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Palopo adalah lembaga teknis Dilingkungan pemerintah Kota Palopo yang dipimpin oleh seorang direktur utama. Rumah Sakit Umum Sawerigading Palopo telah ditetapkan sebagai rumah sakit umum kelas B berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.03/1/0506/2015, diatur dalam UU No.44 Tahun 2009 tentang penetapan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah. Sehubungan dengan peningkatan kelas maka untuk menyesuaikan kebutuhan dan memenuhi mutu layanan kepada masyarakat perlu dilakukan penyesuaian terhadap susunan tata kerja rumah sakit untuk mengoptimalkan fungsi pelayanan kesehatan.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan bahwa setiap orang berhak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Maka dari itu Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dianggap sebagai bentuk pengelolaan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan fleksibilitas, serta penerapan praktek bisnis yang sehat. Hal ini membuat peningkatan pada pelayanan rumah sakit.

Sejalan dengan pertumbuhan rumah sakit yang semakin meningkat maka aktivitas dalam rumah sakit tersebut semakin bertambah, sehingga keadaan ini menuntut pimpinan atau manajemen dapat meneglolah kegiatan rumah sakit secara

efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas pelayanan kesehatan perawatan dan pengobatan yang baik akan mempengaruhi tingkat kepuasan pasien di rumah sakit. Setiap rumah sakit dituntut untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang baik, untuk menciptakan hal tersebut diperlukan serangkaian kegiatan pemeriksaan dan evaluasi terhadap kegiatan rumah sakit. Oleh karena itu disinilah peran audit internal, karena audit internal merupakan suatu kegiatan bebas yang disiapkan dalam rumah sakit. Kegiatan ini memeriksa dan menilai efektivitas dalam rumah sakit.

Audit internal merupakan suatu fungsi yang independen dan objektif, yang memberikan jasa keyakinan dan konsultasi kepada manajemen. Audit internal membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, kecukupan pengendalian dan pengelolaan organisasi. Oleh karena itu audit internal sangatlah penting dalam membantu manajemen dalam meneliti dan mengawasi apakah prosedur, metode, dan teknik yang menjadi alat dari pengendalian internal itu sudah dilaksanakan. Ruang lingkup audit internal yaitu menilai keefektifan sistem pengendalian intern yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan (Sawyer, 2009). Ruang lingkup audit internal meliputi semua aspek organisasi. Audit internal juga harus memberikan keyakinan bahwa catatan laporan dan pelaksanaan kegiatan organisasi telah dilaksanakan dengan baik. Dimana fungsi audit internal adalah melaksanakan

kegiatan bebas dan memberikan saran-saran kepada manajemen guna mengukur dan meneliti aktivitas rumah sakit diantaranya adalah efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian internal (Tugiman, 2010).

Efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian internal yang baik berdasarkan pada unsur-unsur pengendalian internal. Menurut (Hery 2013) mendefinisikan pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan peraturan hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Tujuan dari adanya pengendalian internal adalah untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi seluruh kegiatan apakah sudah sesuai dengan tujuan, selain itu tujuan lain pengendalian internal menurut Sucisari (2019) yaitu untuk melindungi kekayaan yang dimiliki, mengajak karyawan untuk mematuhi aturan perusahaan, memastikan catatan akuntansi yang tepat, dan dapat diandalkan serta menaati persyaratan hukum. Terdapat lima unsur-unsur dari struktur pengendalian internal antara lain: lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Menurut Standar Professional Akuntansi Publik pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut ini: (1) Keandalan

pelaporan keuangan, (2) Efektivitas dan efisiensi operasi, (3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Agoes, 2012). Jika pengendalian internal dalam suatu perusahaan tersebut lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan yang menyebabkan efektivitas pelayanan kesehatan menjadi lemah juga. Sebaliknya, jika pengendalian internal perusahaan tersebut kuat, maka tingkat kesalahan yang terjadi pasti dapat di minimalisir sehingga kegiatan pelayanan kesehatan tidak efektif dapat diketahui dengan cepat dan juga dapat diambil tindak-tanduk perbaikan sedini mungkin.

Pada waktu belakangan ini terjadi kasus mengenai lemahnya pelayanan pada rumah sakit. Salah satu fenomena yang terjadi di BLUD rumah sakit sawerigading palopo mengenai keluhan seorang keluarga pasien setelah melakukan perawatan di rumah sakit tersebut dimana pelayanan dianggap tidak profesional karena penanganan terhadap pasien dinilai sangat lemah. Hal ini terjadi pada ruang pendaftaran, dimana terjadi antrian panjang dan harus menunggu berjam-jam untuk diperiksa oleh dokter. Rumah sakit diharapkan segera berbenah dan melakukan upaya untuk memperbaiki pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Hal ini tentu saja didapat dari kinerja pegawai, dokter dan perawat rumah sakit yang baik serta fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjukkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit. Apabila terdapat masalah pada pelayanan tersebut yang menyebabkan masyarakat kurang puas, maka audit internal dapat mengevaluasi dan juga memberikan solusi perbaikan agar kedepannya

pelayanan kesehatan menjadi efektif dan efisien sesuai dengan tujuan utama rumah sakit untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern pada BLUD Rumah sakit sawerigading palopo”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah yang diteliti adalah bagaimana pengaruh audit internal terhadap efektifitas pelaksanaan struktur pengendalian intern pada BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern pada BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat baik secara teoritis, praktis, maupun secara kebijakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern Pada BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi berupa bukti empiris tentang pengaruh audit internal terhadap efektifitas pelaksanaan struktur pengendalian intern pada BLUD Rumah Sakit Saerigading Palopo dan juga sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan sistem pelayanan kepada

masyarakat yang fleksibel dalam pengelolaan keuangan agar dapat meningkatkan labanya dengan maksimal.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti yaitu pengaruh audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern pada BLUD Ruamh Sakit Sawerigading Palopo. Dimana Ruang lingkup dalam Penelitian ini memiliki 1 variabel yang berperan pada efektifitas pelaksanaan struktur pengendalian intern. Variabel tersebut adalah audit internal dimana menyangkut semua aspek organisasi perusahaan yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern.

Namun, karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti maka pada penelitian hanya membahas apakah ada pengaruh audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern pada BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Audit Internal

Audit internal merupakan sebuah penilaian yang sifatnya independen dan objektif yang dibentuk dalam suatu organisasi yang memberikan jasa-jasanya dengan menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang bersangkutan. Menurut Mulyadi (2018) audit internal adalah suatu kegiatan memeriksa dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Sedangkan pengertian audit internal menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah sebagai berikut: suatu aktivitas penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas organisasi sebagai pemberi bantuan bagi manajemen. Audit internal wajib memberikan laporan hasil penilaian kepada manajemen atau pimpinan, berupa penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasi organisasi yang memberikan pendapat dan rekomendasi yang dijadikan dasar dalam membantu mengambil keputusan manajemen untuk mencapai tujuan.

Definisi mengenai audit internal memiliki satu kesamaan, yaitu audit internal sebagai pelayanan independen yang mengevaluasi struktur pengendalian internal yang merupakan alat bantu manajemen dalam meneliti dan mengawasi apakah prosedur, metode, dan teknik yang menjadi alat dari pengendalian internal itu sudah

dilaksanakan. Dengan adanya audit internal yang memadai, segala kekurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan lain yang merugikan rumah sakit akan dapat ditangani sebaik mungkin. Audit internal mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas penerapan pengendalian internal.

2.1.1 Faktor-Faktor Audit Internal

1. Independensi

Independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Audit internal harus dapat mempertahankan independensinya. Tingkat independensi audit internal sangat ditentukan oleh struktur organisasi dan objektivitas audit internal itu sendiri. Struktur organisasi yang menempatkan audit internal pada tingkat yang relatif tinggi akan memberikan lingkup audit yang luas dan keleluasaan bagi audit internal untuk memberikan pendapatnya secara objektif tanpa tekanan dari otoritas lainnya dalam organisasi. Tanpa independensi hasil audit internal yang diharapkan tidak akan dapat diwujudkan secara optimal (Tugiman 2017). Oleh karena itu salah satu komponen penting dari peran audit internal adalah independensi.

2. Kemampuan profesional.

Kemampuan profesional adalah Seorang yang memiliki pengetahuan tentang audit, kemampuan teknis audit, berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan mampu berhubungan dengan bagian lainnya dalam sebuah organisasi (Tugiman, 2017)

3. Lingkup pekerjaan

Menurut (Tugiman, 2010) Lingkup pekerjaan audit internal adalah meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan, efektivitas sistem pengendalian internal dan kualitas pelaksanaan tanggungjawab yang di berikan. Adapun linkup pekerjaan audit internal yaitu: (1) keandalan informasi, (2) kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan, (3) perlindungan terhadap harta, (4) penggunaan sumberdaya secara ekonomis dan efisien, dan (5) pencapaian tujuan.

4. Pelaksanaan kegiatan audit

Pelaksanaan kegiatan audit dinyatakan oleh (Harahap, 2016) adalah kegiatan pemeriksaan yang meliputi perencanaan, pengujian, dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindak lanjuti.

5. Manajemen bagian audit

Manajemen audit internal menurut (Tugiman, 2017) menyatakan bahwa pimpinan audit internal harus mengelola bagian audit internal secara tepat agar dalam pelaksanaannya perusahaan dapat efisien dan efektif. Pimpinan audit internal bertanggungjawab mengelola bagian audit internal dengan baik, sehingga pekerjaan pemeriksaan memenuhi tujuan dan diterima oleh dewan, sumber daya bagian audit internal dipergunakan secara efisien dan efektif, dan pelaksanaan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar profesi.

2.1.2 Fungsi dan Aktivitas Audit Internal

Fungsi audit internal adalah membantu manajemen dengan cara memberikan masukan bagi manajemen untuk mengambil keputusan ataupun suatu tindakan. Dalam melaksanakan aktivitasnya tahap proses penugasan yang dilakukan audit internal meliputi: (1) perencanaan penugasan; (2) pelaksanaan penugasan; (3) komunikasi hasil; (4) pemantauan tindak lanjut hasil penugasan (IIA, 2016).

Aktivitas atau kegiatan audit internal akan berjalan dengan baik dalam perusahaan yang memiliki pengendalian intrn yang baik. Pengendalian internal yang baik, dimana faktor lingkungan pengendalian sangat mendukung, dan manajemen memberikan dukungan penuh terhadap keberadaan dan aktivitas audit internal, maka kinerja audit internal akan optimal dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

2.2. Pengendalian Intern

Menurut Agoes (2012) Pengendalian intern merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melakukan kontrol kepada perusahaan dengan memperhatikan, prosedur-prosedur yang diharapkan sesuai dengan aturan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan ini kedalam pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang ada, efektifitas dan efisiensi operasi. Menurut Saputra, (2017) pengendalian intren adalah proses yang dipengaruhi oleh manajemen dan pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang layak dapat dicapainya tujuan-tujuan yang berkaitan dengan dapat

dipercayainya laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Alvin (2016) suatu pengendalian intern terdiri dari: kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering disebut pengendalian intern. Pengendalian intern yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta efektif dan efisiensi operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku (Ashar, 2014:95).

Menurut *Commite Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) Kurniawan (2012) pengendalian intern adalah suatu proses yang efektivitasnya dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen, atau pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan perusahaan. Sebuah organisasi melakukan kegiatan atau aktivitas dengan tujuan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan, namun jika pengendalian tidak diterapkan dengan baik maka sangat sulit untuk mencapai tujuan, dan hanya akan memberikan kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita pahami bahwa pengendalian intern merupakan suatu proses yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk

melaksanakan, menjaga dan melindungi asset serta memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan tertentu yang saling berkaitan. Dengan adanya penerapan pengendalian intern dalam setiap kegiatan operasi perusahaan maka diharapkan dapat memperkecil resiko kerugian perusahaan dengan cara mencegah terjadinya kecurangan, pemborosan, meningkatkan efisiensi pekerjaan dari semua anggota atau pegawai.

2.2.1 Tujuan Pengendalian Intern

Adapun tujuan pengendalian intern menurut COSO (Kurniawan, 2012:110) yaitu:

1. Keandalan laporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi
3. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari pengimplementasian segala bentuk aturan dan pengawasan adalah memastikan bahwa organisasi telah memberikan laporan keuangan yang andal, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien, serta mematuhi segala bentuk aturan dalam perusahaan.

Agar pengendalian intern dapat berfungsi dengan efektif dan efisien, kegiatan pengendalian harus dilaksanakan sesuai dengan kegiatan organisasi, melakukan tindak korektif terhadap resiko-resiko yang muncul didalam pelaksanaan bisnis. Jika pengendalian intern didalam sebuah perusahaan dilakukan dengan baik, maka tentu hal tersebut akan dapat membantu manajer untuk mencapai tujuan utamanya yaitu

menghasilkan informasi keuangan yang relevan, dapat diandalkan serta dapat dipercaya, pemakaian sumberdaya organisasi secara efektif dan efisien, mengamankan aset, serta mematuhi aturan yang berlaku.

2.2.2 Struktur Pengendalian Intern.

Menurut standar profesi Akuntansi public pada SA 319.Part 06 struktur pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan tertentu suatu usaha dapat dicapai.

Andayani (20012:49) mengatakan bahwa terdapat lima komponen pengendalian internal yang saling berkaitan kelima komponen atau unsur pengendalian intern yaitu tersebut adalah:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah keadaan yang berpengaruh didalam sebuah perusahaan akan memberikan dampak terhadap lingkungan audit karena unsur ini berdampak pada kesadaran masing-masing individu mengenai pentingnya pengendalian intern. Adapun faktor-faktor dalam mengimplementasikan pengendalian intern antarlain nilai-nilai etika orang-orang dalam sebuah organisasi, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, dewan direksi dan komite audit, gaya kepemimpinan, struktur organisasi, penetapan kewenangan dan tanggung jawab, praktek dan kebijakan, serta hubungan kerja yang baik.

2. Penilaian resiko

Penilaian resiko merupakan sebuah proses identifikasi, menganalisis resiko-resiko dan kemudian menentukan tindakan preventif dan korektif yang tepat untuk menghadapi resiko tersebut. Selain itu, manajemen dituntut untuk mampu membaca kondisi diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

3. Aktivitas pengendalian

Pengendalian aktivitas merupakan seluruh kebijakan dan prosedur yang dilakukan untuk memastikan bahwa arahan manajemen telah dijalankan dengan baik. Adapaun aktivitas pengendalian yaitu, review kinerja organisasi swasta oleh manajemen senior, review atas kinerja instansi pemerintah, pengendalian otoritas, pemisahan tugas, pengendalian pengelolaan informasi, ukuran kinerja, dan akuntabilitas terhadap sumberdaya.

4. Informasi dan komunikasi

Informasi yang dibutuhkan terlebih dahulu harus diidentifikasi, diterima dan dikomunikasikan dalam bentuk-bentuk dan periode yang memungkinkan pegawai agar dapat memenuhi tanggung jawabnya. Selain itu komunikasi yang efektif harus terjadi dalam menciptakan alur informasi yang lancar dari berbagai lini dalam organisasi. Unsur komunikasi yang efektif adalah pemberian pemahaman atas peran dan tanggung jawab, penciptaan saluran komunikasi sebagai sarana untuk melaporkan berbagai hal yang tidak benar, respon manajemen terhadap saran, keterbukaan, pemahaman standar etika yang berlaku dalam organisasi dan pelaksanaan tindak lanjut.

5. Pengawasan

merupakan proses penilaian terhadap kualitas kinerja sistem pengendalian intrn. Pengawasan terhadap pengendalian intrn harus terus dilakukan agar dapat menyelesaikan dengan perubahan lingkungan dan tujuan organisasi dapat tercapai.

2.2.3 Pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern

Audit internal sebagai pengawas penerapan pengendalian intern dan merupakan alat bantu yang independen untuk menjamin diterapkannya pengendalian intern secara memuaskan. Dengan demikian terdapat pengaruh audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan pengendalian intern menurut (Tugiman, 2010) sebagai berikut.

1. Jika internal audit memadai maka dapat menunjang efektivitas pelaksanaan pengendalian intern.
2. Jika fungsi dan tanggung jawab internal auditor pada perusahaan dilaksanakan dengan baik maka dapat membantu manajemen dalam mengendalikan dan menjamin kelancaran kegiatan perusahaan.
3. Jika internal audit melakukan pekerjaannya secara bebas dan objektif maka dapat memperkecil resiko yang terjadi pada perusahaan.

Audit internal yang dibentuk pada perusahaan yang turut bertanggung jawab atas berfungsi atau tidaknya pengendalian intern. Jadi tugas seorang audit internal selain mengadakan penyelidikan dan menilai efektivitas pengendalian intern yang

diselenggarakan perusahaan juga memberikan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan serta perbaikannya kepada manajemen puncak. Berdasarkan rekomendasi tersebut manajemen puncak mengambil tindakan-tindakan yang diperukan untuk disampaikan kepada bagian-bagian kegiatannya telah diaudit oleh audit internal.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anggraini/2010	Pengaruh audit internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan kuantitatif, data yang digunakan yaitu primer dengan cara menyebarkan kuesioner ditunjukan kepada responden.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara nyata antara audit internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal
2.	Widia/ 2009	Pengaruh audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Metode Penelitian: Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern.

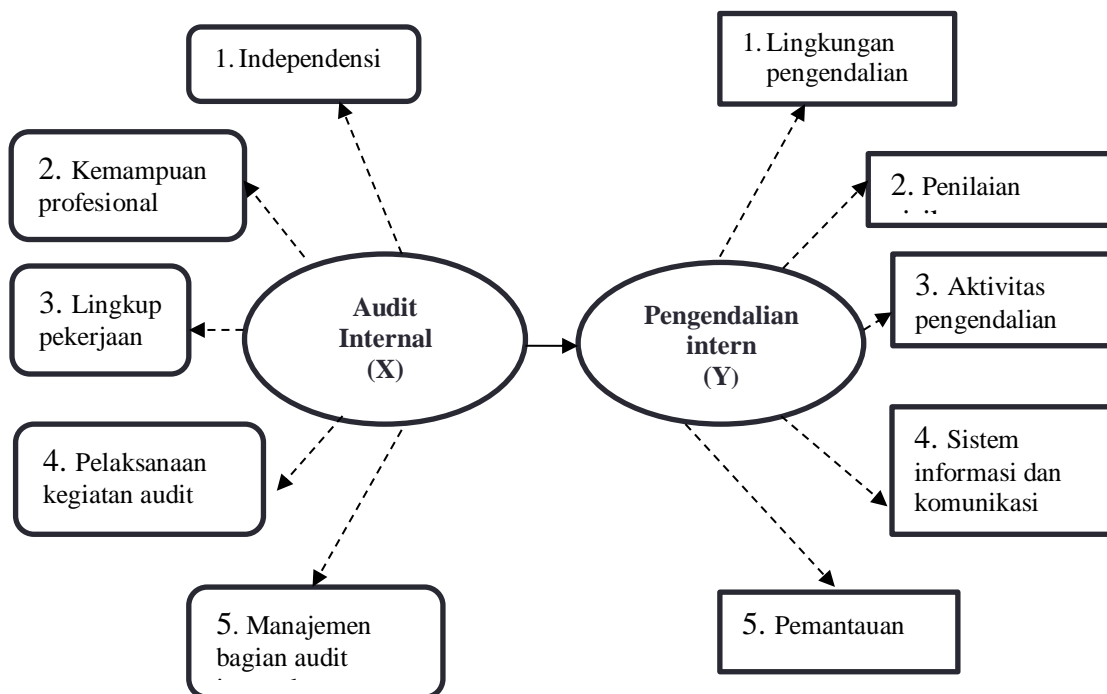
		menggunakan data primer dan sekunder serta teknik dalam pengambilan sampel yaitu dengan <i>simple random sampling</i> .	
3.	Miraceti/ 2011	Pengaruh Peran dan tanggung jawab auditor internal terhadap peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan yaitu eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran dan tanggung jawab auditor internal secara individual dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal
4.	Widiyaningsi/ 2010	Pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal biaya produksi. Metode Penelitian: Metode yang digunakan adalah metode survey, instrument data diperoleh dari responden menggunakan kuesioner, serta teknik sampling yang digunakan adalah <i>non probability sampling</i> dengan teknik <i>sampling jenuh</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara audit internal terhadap pengendalian internal biaya produksi
5.	Yunisari/2008	Pengaruh pemeriksaan	Hasil dari penelitian ini

		internal terhadap efektivitas pengendalian internal. Metode Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif, instrument penelitian menggunakan kuesioner.	menunjukkan bahwa pemeriksaan internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal
6.	Charitasari/2020	Pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap efektivitas pelayanan kesehatan pada RS RK Palembang. Metode penelitian: Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang merupakan penelitian kausal komparatif instrument penelitian berupa kuesioner.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan audit internal terhadap efektivitas pelayanan kesehatan secara simultan, dan parsial.
7.	Dewi/ 2018	Pengaruh audit internal terhadap pengendalian internal pada kinerja karyawan. Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Hasil analisis menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal pada kinerja karyawan
8.	Herawaty/2015	Pengaruh audit internal terhadap efektivitas	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa secara

		<p>penerapan struktur pengendalian internal pada hotel kelas melati di kota jambi.</p> <p>Metode penelitian: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala liker, menggunakan data primer.</p>	<p>simultan dan parsial memiliki pengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian internal</p>
9.	Praditha / 2018	<p>Pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal pad PT. Pos Indonesia.</p> <p>Metode penelitian: Metode penelilitan yang dignakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verivikatif.</p>	<p>Hasil statistic dari pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal.</p>
10.	Sukirman / 2012	<p>Pengaruh audit internal dalam upaya mewujudkan <i>Good University Governancedi UNNES</i></p> <p>Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode convenience sampling, dengan memabgikan kuesioner dan data yqang digunakan adalah data primer.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh secara signifikan dalam mewujudkan good university governance.</p>

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan antara variabel dalam penelitian. Adapun indikator yang digambarkan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern pada BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2016) adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey, menurut Sugiyono (2016) metode survei adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung berhubungan dengan objek penelitian. Dimasa pandemi saat ini untuk melakukan suatu proses survei salah satunya harus mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan tetap menjaga jarak dengan 2 meter.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (x) yaitu Audit Internal, sedangkan variabel terikat (y) yaitu pengendalian intern.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo, yang berada di Kota Palopo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-September 2021.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi tidak hanya mengenai orang dalam penelitian, objek atau benda-benda yang ada termasuk bagian dari populasi. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek. Sehingga Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo sebanyak 382 orang.

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel adalah suatu metode untuk mencari besarnya sampel yang akan diambil dalam melakukan suatu penelitian. Oleh karenanya sampel yang telah diambil wajib *representative* (mewakili). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode Slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih 100 responden. Untuk lebih jelas rumus Slovin yaitu:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = batasan toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka menggunakan rumus slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 382 / (1 + (382 \times 0,05^2)) \\ &= 382 / (1 + (382 \times 0,0025)) \\ &= 382 / (1 + 2,5) \\ &= 382 / 3,5 \\ &= 109,1428 \end{aligned}$$

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 382 populasi pada margin of error 5% adalah sebesar 110 sampel.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak pertama, seperti jawaban yang diperoleh dari kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari objek penelitian yaitu berupa struktur organisasi, dan kelengkapan lainnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data lapangan adapun tekniknya yaitu: (1) observasi, dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian yaitu Badan Layanan Umum Rumah Sakit Sawerigading Palopo.; (2) Kuesioner, yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dan variabel penelitian yang

harus direspon oleh responden (Widodo, 2016).; (3) jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pernyataan tentang definisi batasan dan pengertian variabel-variabel dalam penelitian secara operasional baik berdasarkan teori yang ada ataupun pengalaman-pengalaman empiris. Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran.

1. Variabel Independent

Variabel bebas Audit internal merupakan suatu aktivitas independensiyang sangat membantu BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo dalam usaha mencapai tujuan dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan ke efektivitasan manajemen resiko,pengendalian, proses pengaturan pada BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo.

2. Variabel dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam BLUDRumah Sakit Sawerigading Palopo untuk mengamankan aktivitya, mencegah kecermatan, dan keandalan dari data akuntansi, memajukan efisiensi operasi, dan mendorong ketaatan pada kebijaksanaan yang telah ditetapkan pimpinan.

3.7. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbentuk kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden (Pegawai Rumah Sakit Sawerigading Palopo pada Badan Layanan Umum) untuk selanjutnya dijawab. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur, jawaban dari kuesioner tersebut diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

3.8. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian model analisis data yang digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas pelaksanaan Struktur Pengendalian Intrn menggunakan model analisis regresi linear sederhana.

3.8.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk mendapatkan kepastian mengenai apakah instrument yang digunakan sudah tepat dan apakah hasil yang ada dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mengukur hal tersebut digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Masing-masing akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang didapat dalam penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Apabila suatu instrument memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut dinyatakan valid namun, apabila suatu instrument memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Rachmad, 2016)
2. Uji Reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliable jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten. Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai cronbach's $> 0,60$ (Rachmad, 2016).

3.8.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen dan dependen, data diolah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah sebuah model statisti yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel dalam bentuk fungsional. Dua variabel tersebut adalah variabel dependen/terikat (y) dan variabel independen/bebas (x).

Model persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Efektivitas Peleaksanaan Struktur pengendalian intrn

X = Audit internal

a = Konstan persamaan regresi

b = Koefisien regresi variabel independen

2. Uji t (uji parsial)

Uji T untuk menguji secara parsial koefisien regresi signifikan atau tidak. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan kriteria jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika sebaliknya maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (sugiyono 2016)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern pada BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo

Audit internal merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh unit audit internal rumah sakit secara independen dan objektif untuk membantu manajemen mengawasi dan mengetahui sejauh mana prosedur dan kebijakan telah dijalankan dengan baik, menetapkan seberapa efektif dan efisien prosedur kegiatan organisasi, dan melakukan evaluasi terhadap struktur pengendalian internal. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut rumah sakit memiliki satuan pemeriksaan internal (SPI) yang dibentuk untuk pengawasan dan pengendalian internal terhadap kinerja pelayanan, keuangan dan pengaruh lingkungan sosial yang menyelenggarakan praktek bisnis yang sehat.

Adapun Langkah-langka pelaksanaan audit internal oleh satuan pemeriksaan internal (SPI) yang ada di rumah sakit sawerigading palopo yaitu menyusun perencanaan dan program pelaksanaan satuan pemeriksaan internal yang meliputi pemeriksaan administrasi keuangan, pemeriksaan administrasi umum dan kepegawaian, pemeriksaan administrasi pelayanan terhadap seluruh unsur lingkungan rumah sakit yang menggunakan sumber daya RSUD Sawerigading Palopo. Setelah melakukan perencanaan barulah melakukan pemeriksaan pengelolaan

operasional terhadap aspek eektivitas pencapaian tujuan setiap kegiatan, efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam melaksanakan kegiatan audit, satuan pemeriksaan internal biasa melakukan rapat dengan pimpinan rumah saki membahas waktu, tujuan dan lingkup audit yang direncanakan, dan lain-lain.Selanjutnya melaporkan hasil pemeriksaan kinerja rumah sakit yang di sampaikan secara lisan dan ada juga yang menyampaikan secara tertulis. Penyampaian laporan hasil audit internal dan rekomendasinya pada DIRUT paling sedikit 2 kali dalam 1 tahun atau sewaktu-waktu jika diperlukan pemeriksaan khusus atas permintaan DIRUT. Dari pemeriksaanya terdapat temuan tetapi audit internal juga memberikan tindakan pemecahan yang bersifat pencegahan dan penyelesaian masalah terhadap temuannya tersebut. Kemudian audit internal melakukan evaluasi terhadap tindak lanjut hasil temuannya. Dalam pelaksanaan audit, audit internal tidak bertanggung jawab atas aktivitas yang di audit, tanggung jawabaudit internal hanya pada penilaian dan analisis atas aktivitas yang direview/diaudit.

Pelaksanaan kegiatan audit internal tidak hanya dilakukan oleh satuan pemeriksaan internal (SPI) tetapi juga di bantu oleh bagian Pembina dan Dewan Pengawas yang ada di rumah sakit sawerigading palopo, yang beranggotakan pejabat satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang berkaitan dengan kegiatan BLUD. Pembina dan dewan pengawas ini membantu melakukan pengawasan dan pengendalian internal dan bertanggung jawab kepada Walikota Palopo dan melaporkan hasil penugasanya minimal 1 kali dalam 1 tahun.

Hasil laporan audit internal terlebih dahulu di laporkan kepada dewan pengawas kemudian dewan pengawaslah yang memberitahu langsung kepada direktur utama rumah sakit sawerigading palopo, dan memberikan rekomendasil tindak lanjut. Direktur wajib menindak lanjuti rekomendasi sesuai laporan hasil audit yang disampaikan oleh satuan pengawas internal kepada dewan pengawas. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti melihat bahwa pelaksanaan audit internal pada rumah sakit sawerigading sudah dijalankan dengan sangat baik, Sehingga pelaksanaan audit internal ini bisa memberikan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern rumah sakit sawerigading palopo.

4.1.2 Visi,Misi dan Tujuan BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo

1. Visi

Menjadi rumah sakit rujukan terpercaya di Sulawesi Selatan Tahun 2023

2. Misi

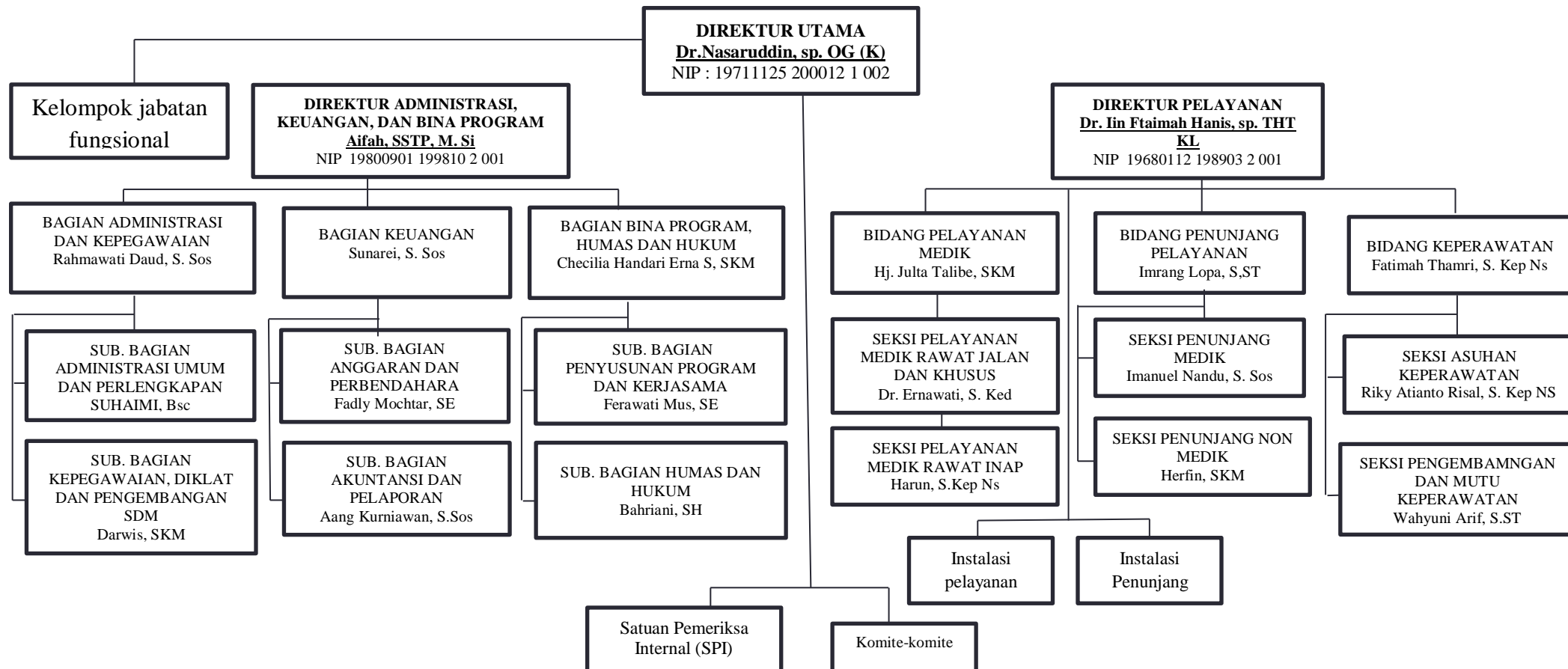
Adapun misi dari BLUD Rumah Sakit Sawerigading Kota Palopo yaitu menyelenggarakan pelayanan yang terjangkau, berkeadilan dan sesuai standar akreditasi rumah sakit, menyelenggarakan tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang baik, menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya rumah sakit secara berkelanjutan.

3. Tujuan

Tujuan BLUD Rumah Sakit Sawerigading Kota Palopo ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan upaya pengobatan, pemulihan, pencegahan, promosi kesehatan rumah sakit, pelayanan rujukan, penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari BLUD Rumah Sakit Sawerigading Kota Palopo yaitu meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, menjadikan BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo sebagai pusat rujukan yang paripurna, mengupayakan BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo untuk mampu menjadi pengelola pendidikan tenaga kesehatan yang profesional dan pendidikan kesehatan yang berorientasi kepada kepercayaan dan kepuasan pasien

4.1.3 Struktur Organisasi BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo

**Gambar 4.1 Susunan Struktur Organisasi Tipe B
RSUD Sawerigading Palopo
Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor : 5 Tahun 2015**



4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Responden

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu pegawai yang bekerja di BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo. Dari 110 kuesioner yang dibagikan kepada Pegawai yang Kerja di BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo, terdapat 25 kuesioner yang cacat atau tidak kembali di karenakan pada saat di lakukan Penelitian tidak semua pegawai berada di tempat. Sebanyak 85 Orang pegawai yang bekerja di BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo berhasil di kumpulkan sebagai Respondent dalam Penelitian ini. Klasifikasikan berdasarkan Pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

N0	Keterangan	jumlah (jiwa)
1	Kuesioner yang disebarakan	110
2	Kuesioner yang direspon/dikembalikan	85
3	Kuesioner yang tidak direspon	25
4	Tingkat pengembalian	$85/110 \times 100 = 77,28\%$

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Dari Tabeldi atas menggambarkan bahwa dari 110 kuesioener yang dibagikan terdapat 25 kuesioner yang tidak dikembalikan dan 85 kuesioner yang dikembalikan. Jika dipersentasekan pengembalian kuesioner adalah 77,28%.

4.2.2 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk sah atau valid tidaknya suatu kuisioner, hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} suatu penelitian dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil r_{hitung} dari 10 pertanyaan (X) variabel independen yaitu Audit Internal 9 pernyataan (Y) variabel dependen yaitu pengendalian intern dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel Independen

Variabel (x)	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai sig	Ket
Audit Internal	X1.1	0.390	0.2108	0.000	Valid
	X1.2	0.249	0.2108	0.021	Valid
	X1.3	0.401	0.2108	0.000	Valid
	X1.4	0.214	0.2108	0.296	Valid
	X1.5	0.502	0.2108	0.000	Valid
	X1.6	0.433	0.2108	0.000	Valid
	X1.7	0.540	0.2108	0.000	Valid
	X1.8	0.237	0.2108	0.027	Valid
	X1.9	0.368	0.2108	0.124	Valid
	X1.10	0.374	0.2108	0.000	Valid

Sumber : data Primer yang diolah 2021

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Dependen

Variabel (x)	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai sig	Ket
Pengendalian intern	Y1.1	0.318	0.2108	0.003	Valid
	Y1.2	0.320	0.2108	0.003	Valid
	Y1.3	0.514	0.2108	0.000	Valid
	Y1.4	0.407	0.2108	0.000	Valid
	Y1.5	0.295	0.2108	0.006	Valid
	Y1.6	0.495	0.2108	0.000	Valid
	Y1.7	0.446	0.2108	0.000	Valid
	Y1.8	0.305	0.2108	0.005	Valid
	Y1.9	0.259	0.2108	0.959	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

3. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kuisisioner penelitian yang digunakan memberikan data yang reliabel. Penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil statistic *cronbach's alpha* dengan signifikansi 0,6, apabila pengukuran instrument penelitian di atas 0,6 maka data dapat dikatakan reliable, tetapi jika dibawah dari nilai 0,6 maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak reliable. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	10

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Dari hasil tabel di atas, maka dapat dipastikan bahwa pertanyaan dalam kuesioner penelitian untuk variabel independen yaitu audit internal (X) dinyatakan reliable.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dependen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	9

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil perhitungan *cronbach's alpha* 0,803 berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dipastikan bahwa pertanyaan dalam kuisioner penelitian untuk variabel dependen yaitu Pengendalian Internal(Y) dinyatakan reliabel.

4.2.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.814	3.900		8.927	.001
	Audit Internal (X)	.592	.059	.873	9.302	.000

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Hasil analisis tabel Coefficients^a di atas dapat diperhatikan bahwa nilai constant 34.814 sedangkan nilai audit internal (b/koeffisien regresi) 0.592. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan sejumlah audit internal akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern sebesar 34.814, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

3. Uji T

Uji T untuk menguji secara parsial koefisien regresi signifikan atau tidak. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Dengan kriteria jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika sebaliknya maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.814	3.900		8.927	.001
	Audit Internal (X)	.592	.059	.873	9.302	.000

Dependent Variable: Pengendalian Internal (Y)

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai t hitung sebesar variabel audit internal (X) sebesar 9.302 besar dari t tabel yaitu 1.98932, dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka audit internal secara parsial memiliki pengaruh terhadap pengendalian intern.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui berbagai pengujian di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Internal

Hipotesis yang akan diuji untuk variabel audit internal (X) akan di rumuskan sebagai berikut:

H_a = Audit internal berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern.

H_o = Audit internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern

Pengaruh audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern berdasarkan hasil hitung regresi menunjukkan nilai t hitung variabel audit internal (X) sebesar 9.302 besar dari t tabel yaitu 1.98932, dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti bahwa audit internal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern sebesar 0.873 atau 87.3%.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini maka, hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat di simpulkan: Hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa Audit internal berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,5$). Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern variabel dependen.

5.2. Saran

Adapun saran yang dianjurkan oleh peneliti mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah beberapa variabel dan memperbanyak objek penelitian agar sampel yang diperoleh juga lebih banyak dan data yang didapatkan menjadi lebih akurat dan menghasilkan hasil pengujian data yang lebih baik.
2. Berdasarkan penulisan penelitian ini, tentu peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan didalamnya. Bagi akademik penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya yang sesuai dengan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. (2012). *Auditing*, (Jakarta:Salemba Empat,h. 100)
- Andayani, (2012).Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Sisitem Pengendalian Internal: Studi Empiris Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta dan Banten.*Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Anggraini, (2010).Pengaruh audit internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.
- Arens (2015).“Pengaruh Pemeriksaan Internal Terhadap Struktur Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Pertamina Plaju.*Jurnal akuntansi dan bisnis*.;Program Pascaarjana Unsyiah,5(2).
- Ashar, A. R. S. (2014). Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektiviitas Pengendalian Internal.*Jurnal Ilmu Mahasiswa Akuntansi*
- Alvin, (2016). Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intrn. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Charitasari, (2020). Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada RS RK Palembang.
- Dewi, (2018). Pengaruh Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal Pada Kinerja Karyawan.
- Harahap, (2016).“Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal.
- Herawaty, (2015).Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Pada Hotel Kelas Melati Di Kota Jambi.

- Hery.(2013). “*Auditing*”. Buku Satu, Edisi Enam. Jakarta:Salemba Empat.
- Kurniawan, (2012). Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intrn.*Jurnal Ilmiah Ekonomi* ,5(10), 88-93.
- Miraceti, (2011).“ pengaruh peran dan tanggung jawab auditor internal terhadap peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal”
- Mariasmu, (2008).Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan.
- Mulyadi, (2018). Peran Audit Internal Atas Struktur Pengendalian Internal Dalam Hubungannya Dengan Pemeriksaan Akuntan Publik
- Praditha, (2018).Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pad PT. Pos Indonesia.
- Rachmad, (2016).“*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Saputra, (2017).“Pengaruh Audit Internal Terhadap Eektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intrn Pada Badan Usaha Milik Daerah Di Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat.
- Sawyer, (2009). “*Internal Auditing*”.Salemba Empat: Jakarta.s
- Sawerigading, R.S.<http://rsudswg.palopokota.go.id/blog/page>. 18 Januari 2021
- Sucisari (2019). Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Goverance (Gcg) Pada Pt. Budi Starch And Sweeteners Tbk Di Kecamatan Labuhan Ratu. (*Doctoral Dissertation,Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*)

- Sukirman, (2012).Pengaruh Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan *Good University Governance*Di UNNES
- Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung:CV. Alfabeta.
- Tugiman, (2010).“Pengaruh Peran Audit Internal, Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal ”,*Jurnal Akuntansi*.
- Tugiman, (2017).“Pengaruh Audit Internal Serta Faktor-Faktor Pendukungnya Terhadap Peningkatan Pengendalian Internal Dan Kinerja Perusahaan”.*Jurnal Akuntansi*, Bandung.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 *Pembentukan Kabupaten Mamasa Dan Kota Palopo Di Provinsi Sulawesi Selatan*.10 April 2002. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Rumah Sakit.28 Oktober 2009.Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2009. Jakarta.
- Widia.(2009). “Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern”
- Widiyaningsi.(2010). “ Penharuh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Produksi”
- Widodo.(2016). “*Cerdik Menyusun Proposal Penelitian Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*”.Jakarta. Yayasan Kelopak. MAGNA Script.
- Yunisari.(2008). “Pengaruh Pemeriksaan Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal.

